

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai Pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di kursus musik Swara Moriska Bandung adalah metode deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata(2009, hlm. 18) penelitian deskriptif berarti penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi, wawancara dan data relevan lainnya yang dilakukan oleh penulis sebagai instrumen penelitian.

Penelitian dalam kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 13) metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kursus musik Swara Moriska Bandung ini, penulis memiliki tujuan untuk mencari tahu apa proses pembelajaran *saxophone* di kursus musik Swara Moriska Bandung. Diharapkan dengan metode ini penulis dapat menjelaskan dengan rinci dan detail tentang bagaimana pembelajaran *saxophone* di kursus musik Swara Moriska Bandung yang meliputi:

1. Hal yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran *Saxophone*
2. Peran pengajar dalam pembelajaran *saxophone*
3. Peran peserta didik dalam pembelajaran *saxophone*
4. Pandangan peserta didik terhadap hasil pembelajaran *saxophone* disetiap pembelajara

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan di tempat kursus musik Swara Moriska Bandung yang berlokasi di jalan Kebon Jati 22 Bandung tepatnya di ruko Julian kav.16. Dibuatnya Kursus Musik Swara Moriska Bandung tidak lain tidak bukan untuk memberi kontribusi atau sumbangsih terhadap program pemerintah dalam mengembangkan pendidikan informal. Dan menyadari bahwa seni budaya adalah aset negara yang harus dipertahankan dan dikembangkan, dan juga memberi sumbangsih terhadap perkembangan positif para generasi muda terutama mereka yang menyenangi seni musik, khususnya di kota Bandung yang disebut juga sebagai kotanya para seniman.

3.2.1 Visi dan Misi Kursus Musik Swara Moriska Bandung

Sebagaimana kita ketahui, musik adalah bahasa persahabatan dunia dan bersifat universal. Musik tidak mengenal perbedaan usia, latar belakang, ras, bahasa dan kepercayaan. Melalui musik pula kita dapat merasakan indahnya dunia, indahnya kedamaian dan indahnya hidup ini. Untuk itu kami mengadakan kursus musik ini agar lebih banyak insan-insan muda berbakat mengembangkan talenta mereka, menikmati keindahan-keindahan di dalam dunianya melalui musik. Walau kami masih dalam tahap awal, namun kami berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu dan standar kursus musik ini agar lebih profesional dan dapat bersaing positif dengan para senior-senior (kursus musik lain), dengan semangat kompetisi yang sehat, kami juga akan menjalin kerjasama dengan pendahulu-pendahulu / kursus musik yang ada di kota Bandung khususnya dan kota-kota lain pada umumnya. Untuk mengevaluasi hasil belajar mengajar, secara periodik kami adakan Ujian Kenaikan Tingkat dengan mengundang para penguji dari luar kursus yang ahli dalam bidang masing-masing, misalnya para musisi dari Jakarta, para dosen dari UPI Bandung bahkan dari ISI Yogyakarta. Moto kami adalah: Tiada kata terlambat untuk belajar. Kesuksesan peserta didik adalah kebanggaan kami. Dengan musik kita dukung program pemerintah, kita bangun SDM yang berdaya saing, agar negeri tercinta ini hari demi hari semakin maju segala bidangnya termasuk di bidang seni musiknya.

Di kursus musik Swara Moriska Bandung sebagai tempat kursus musik yang memberikan spesialisasi atau memilih instrument yang diminati menawarkan

berbagai kelas instrument musik dengan pengajar professional dan lingkungan yang sangat mendukung untuk peserta didik. Apapun instrument yang di pilih para pengajar di kursus musik Swara Moriska Bandung siap membantu memulai perjalanan menyenangkan menikmati dan belajar di dunia musik.

Instrument musik yang ditawarkan oleh pembelajaran musik Swara Moriska antara lain, piano, gitar, viola, cello, *saxophone*, *flute*, *clarinet*, *trumpet*, *oboe*, *vocal*, *keyboard* dan lainnya. Untuk pembelajarannya sendiri para peserta didik diarahkan untuk membaca notasi karena membaca notasi adalah dasar dari pembelajaran musik, meskipun tidak semua musisi ternama juga dapat membaca notasi.

Di kursus musik Swara Moriska Bandung, menekankan bahwa perkembangan kepribadian yang baik merupakan pondasi penting menciptakan individu yang berkualitas. Karena dalam proses belajar mengajarnya mengutamakan hubungan antara peserta didik-pengajar-orangtua/wali. Dalam prosesnya, peserta didik akan membangun rasa percaya diri, pengertian keindahan musik dan kemampuan memainkan alat musik dengan macam-macam ekspresi. Jadwal pelajaran alat musik *saxophone* di kursus musik Swara Moriska Bandung pada hari rabu pukul 13.00 – 14.00. Dalam penelitian kali ini peneliti hanya mengambil subjek satu peserta didik yang memilih instrument *saxophone*, yang bernama Aris. Untuk pengajarnya itu sendiri adalah Muhamad Ilpan Yusuf beliau adalah alumni dari Universitas Pendidikan Indonesia yang sekarang menjadi pengajar di kursus musik Swara Moriska Bandung sebagai pengajar *saxophone*, tidak hanya mengajar *saxophone* beliau juga mengajar *flute*.

Hal mendasar yang membuat membuat penulis melakukan penelitian di kursus musik Swara Moriska Bandung karena adanya sesuatu yang menarik dalam kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam proses pembelajaran *saxophone*. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik terlihat sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar.

3.3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah Aris yang memilih spesialisasi *saxophone*, yang jadwalnya pada hari rabu jam 13.00-14.00. Peserta didik Swara Moriska yang dipilih peneliti sebagai contoh penelitian yang memilih spesialisasi *saxophone*

adalah peserta didik yang benar-benar baru belajar bahkan baru mengenal *saxophone*, karena mengingat pada judul bahwa peneliti hanya meneliti bagaimana pembelajaran *saxophone* tingkat dasar khususnya di Swara Moriska Bandung.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena dalam sebuah penelitian data adalah yang akan diambil, diolah, untuk kemudian dihasilkan menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data agar data terkumpul sesuai dengan kepentingan penelitian dan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian kali ini dilakukan dua tahap observasi yaitu observasi pendahuluan dan observasi lanjutan. Observasi pendahuluan dilakukan sebelum proses penelitian yang lebih dalam dilaksanakan. Observasi pendahuluan ini dimaksudkan untuk melakukan pengenalan dengan objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi awal lokasi dan subyek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan dalam observasi tahap lanjutan, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang mendalam dan lebih terperinci serta lebih mengarah kepada fokus permasalahan yang akan diteliti.

Pra observasi atau observasi pendahuluan ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yang pertama dilakukan pada hari Rabu, 19 Juni 2019 dimana peneliti melakukan pengamatan secara umum mengenai proses kegiatan belajar mengajar. Data yang dikumpulkan pada observasi pendahuluan ini meliputi jumlah peserta didik, jadwal belajar, jumlah jam pelajaran dalam setiap pertemuan, dan mengetahui proses pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Pra observasi ke dua dilakukan pada hari Rabu, 26 Juni 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan langsung kepada pengajar dan peserta didik, melihat secara langsung kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam pembelajaran *saxophone*.

Proses selanjutnya peneliti melakukan observasi yang berhubungan kedalam fokus penelitian kali ini yaitu pada tanggal 3, 10, 17 juli 2019. Pada observasi ini peneliti membuat pedoman observasi agar fokus penelitian terlaksana dengan baik. Berbagai data yang diperoleh berdasarkan pedoman observasi yang diadaptasi dari

kajian teori yang dilakukan pada bab sebelumnya. Adapun pedoman yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan observasi tahap lanjutan ini ialah sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi Terhadap Peserta Didik

Format Observasi

No.	Aspek yang di observasi	Baik	Sedang	Kurang	Keterangan
1.	Penguasaan teknik dasar				
2.	Kemampuan membaca notasi				
3.	Kemampuan menguasai materi				
4.	Disiplin dalam belajar				
5.	Aktif dan inisiatif dalam belajar				

Tabel 3.1 Format Penilaian Peserta didik

3.4.2 Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih dalam dan signifikan maka peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara yang relevan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan kedua cara ini agar dapat dengan jelas mengumpulkan berbagai data baik dari pengajar maupun peserta didik. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara baik secara lisan maupun tulisan dengan narasumber, agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian secara orisinil dari narasumber itu sendiri. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya dipersiapkan oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan wawancara kepada peserta didik dan pengajar di Swara Moriska.

Teknik wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur ialah untuk mendapatkan informasi yang

sebanyak-banyaknya dari informan untuk mengetahui hal-hal mendasar dari masalah yang akan diteliti. Sesuai yang dikatakan Sugiyono dalam Alfariysi (2012: 234) mengatakan bahwa “wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti”. Adapun instrumen wawancara yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

PERTANYAAN

3.4.2.1 Pertemuan Pertama (Menenal dan Memahami *saxophone*)

- 1) Coba anda jelaskan apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran mengenal *saxophone*?
- 2) Bagaimana tanggapan anda mengenai proses tersebut?

3.4.2.2 Pertemuan Kedua (Eksplorasi Bunyi alat musik *saxophone*)

- 1) Coba jelaskan apa yang dilakukan dalam proses eksplorasi bunyi di alat musik *saxophone*?
- 2) Bagaimana tanggapan anda mengenai proses tersebut?

3.4.2.3 Pertemuan Ketiga (menenal tangga nada *saxophone* dan membaca not balok)

- 1) Coba jelaskan apa yang dilakukan dalam proses mengenal tangga nada *saxophone* dan membaca not balok?
- 2) Berikan tanggapan mengenai pembelajaran mengenal tangga nada *saxophone* dan membaca not balok?

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Didokumentasikan dalam rupa foto dan video. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diperoleh.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut juga dengan teknik pengolahan data. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang telah terkumpul untuk ditarik menjadi kesimpulan yang berguna dalam memecahkan masalah. Analisis data dilakukan setelah penulis mengumpulkan data dan kemudian menuangkannya ke dalam

laporan penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta studi pustaka.

Data yang penulis kumpulkan dalam tahapan pengumpulan data dikumpulkan kemudian diseleksi, antara data yang sesuai atau tidak dengan permasalahan penelitian. Kemudian data yang sesuai ditulis kedalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 338) analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Conclusion Drawing (Verifikasi Data)

Setelah dilakukan penyajian data, tahap selanjutnya adalah verifikasi data. Melalui tahap ini, peneliti ingin melihat kebenaran hasil analisis untuk melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukannya selama penelitian berlangsung dengan cara menelaah ulang catatan-catatan lapangan, berdiskusi dengan informan untuk mengembangkan konsep yang dikaji.